

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu wahana penting dalam mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh generasi muda agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Pentingnya pendidikan untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, membentuk karakter dan potensi siswa agar menjadi manusia yang berilmu dan bertanggungjawab. Dalyono dalam Rosnani (2023:1), menyatakan bahwa pendidikan menjadi sektor penting yang harus diperhatikan oleh seluruh individu agar mencapai cita-cita mulia yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan yang diselenggarakan oleh setiap satuan pendidikan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Pendidikan bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai tertentu. Pernyataan ini sejalan dengan amanat Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab 2 pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Wujud nyata pelaksanaan pendidikan di sekolah melalui proses/kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan yang fundamental, karena merupakan inti dari proses pembelajaran. Melalui kegiatan pembelajaran siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang akan membentuk karakter siswa, sebagai tujuan dari

pendidikan dan pembelajaran siswa diharapkan memiliki motivasi yang kuat untuk berprestasi. Mawarsih (2013:4), menjelaskan bahwa keberhasilan belajar sering disebabkan karena adanya motivasi berprestasi. Kebutuhan prestasi (*need for achievement*) yang kuat akan mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu prestasi belajar yang optimal.

Santrok dalam Arvyaty (2016:5), mengatakan bahwa motivasi berprestasi (*achievement motivation*) adalah keinginan untuk menyelesaikan sesuatu untuk mencapai standar kesuksesan, dan melakukan suatu usaha untuk mencapai kesuksesan. Motivasi berprestasi dapat berfungsi sebagai pendorong dalam pencapaian prestasi. Sardiman (2007:85), mengatakan bahwa individu yang termotivasi oleh kebutuhan berprestasi yang tinggi akan menetapkan tujuan dengan standar keberprestasian dan kesempurnaan yang tinggi, namun bersifat realistis, sehingga dapat dipastikan jika seorang siswa mempunyai motivasi berprestasi yang kuat maka akan memperoleh peluang yang cukup besar dalam meraih prestasi belajar yang maksimal dibandingkan dengan siswa yang mempunyai motivasi berprestasi yang lemah.

Arvyaty (2016:3), mengatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang kuat ditandai dengan berusaha keras untuk menyelesaikan tugas dengan baik, memiliki rasionalitas untuk mencapai keberhasilan, menyukai tantangan, menerima tanggung jawab untuk kepentingan sosial, menyukai lingkungan pekerjaan untuk tanggung jawab pribadi, umpan balik, dan resiko tingkat menengah. Sebaliknya, siswa dengan motivasi berprestasi yang lemah cenderung tidak berupaya keras untuk menyelesaikan tugas secara optimal.

Kenyataannya ada siswa yang memiliki motivasi berprestasi lemah dengan ciri-ciri kurang semangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, kurang semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, selalu menunda mengerjakan tugas yang diberikan, menganggap pelajaran tidak penting dan mudah menyerah saat memecahkan soal-soal pelajaran.

Motivasi berprestasi yang kuat dapat mendorong siswa melakukan berbagai upaya untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Winkel dalam Ghullam (2011:3), menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya. Prestasi belajar berupa hasil yang dicapai siswa melalui proses belajar yang mencerminkan perubahan dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan. Prestasi ini diperoleh dari pengalaman dan latihan serta dinyatakan dalam bentuk nilai atau simbol, prestasi belajar menunjukkan sejauh mana siswa menguasai kompetensi yang diharapkan. Upaya siswa untuk mencapai prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi berprestasi.

Hasil studi awal yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan guru BK dan siswa kelas XI C dan D SMAK Sint Carolus Kupang pada tanggal 29 Oktober 2024, diperoleh informasi bahwa ada beberapa siswa yang kurang bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas. Beberapa siswa menunjukkan kurangnya usaha untuk memperbaiki prestasi belajar yang rendah, tidak tertarik dengan tugas-tugas yang sulit, sering mengutip tugas dari teman atau internet, menyontek pada saat ujian, menunda mengerjakan tugas yang diberikan oleh bapak dan ibu guru dan sebagian siswa tidak tekun dalam belajar. Menurut guru BK terdapat sebagian siswa yang terlihat kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, sering menunda mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh bapak dan ibu guru dan siswa lebih suka bermain dibandingkan belajar ketika guru tidak masuk kelas.

Perilaku-perilaku di atas didukung oleh data prestasi yang diperoleh, melalui studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas XI C

dan D SMAK Sint Carolus Kupang masih ada siswa memiliki nilai rapor di bawah standar kelulusan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa kelas XI C dan D SMAK Sint Carolus Kota Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa kelas XI C dan D SMAK Sint Carolus Kota Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa kelas XI C dan D SMAK Sint Carolus Kota Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025.

D. Definisi Konseptual

Definisi konseptual sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian agar terarah dan sesuai dengan topik penelitian serta ada kesamaan persepsi dari pembaca tentang topik penelitian ini. Berikut diuraikan konsep penting yang tercakup di dalam topik penelitian ini yakni:

1. Motivasi Berprestasi

Rumiani (2006:3), menyatakan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan yang menggerakkan individu untuk meraih kesuksesan dengan standar tertentu dan berusaha untuk lebih unggul dari orang lain dan mampu untuk mengatasi segala rintangan yang menghambat pencapaian tujuan.

Heckhausen dalam Fatchurrohman (2011:4) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kecakapan pribadi setinggi mungkin dalam segala kegiatannya dengan menggunakan ukuran keunggulan sebagai perbandingan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan untuk mendapatkan kesuksesan sesuai standar yang telah ditetapkan dengan menggunakan segenap usaha dan kemampuan dirinya agar menjadi unggul dibandingkan dengan orang lain.

2. Prestasi Belajar

Zaiful (2020:9) mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai siswa yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dengan standarisasi yang ditetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam berpikir dan berbuat.

Mawarni & Fitriani (2019:3), mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa merupakan suatu tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa dengan standarisasi yang telah

ditetapkan selama mengikuti proses pembelajaran yang dapat diukur oleh guru dan dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf dan kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dengan standarisasi yang ditetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam berpikir dan berbuat.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak.

Pihak-pihak yang dimaksud sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi kepala sekolah dalam mengkoordinir dan mendukung seluruh program sekolah, khususnya program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa, sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru Bimbingan dan Konseling untuk merencanakan program layanan Bimbingan dan Konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk membantu meningkatkan motivasi berprestasi siswa, sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

3. Siswa

Hasil penelitian ini dapat membantu siswa memahami pentingnya motivasi berprestasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

